

EKOLOGI POLITIK KEBUN RAYA BOGOR
Dinamika Berbagai Aktor Dan Perlawanan Masyarakat
Pada Konflik Ekologi Politik Kebun Raya Bogor

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

INTISARI

Rafis Firnando, 2110822012, Skripsi S1. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025. Judul: “Ekologi Politik Kebun Raya Bogor: Dinamika Berbagai Aktor Dan Perlawanan Masyarakat Pada Konflik Ekologi Politik Kebun Raya Bogor”. Dr. Maskota Delfi, M.Hum. sebagai pembimbing I, Jonson Handrian Ginting, S.Sos., M.A. sebagai pembimbing II.

Penelitian ini mengkaji dinamika relasi kuasa dalam pengelolaan Kebun Raya Bogor sebagai lingkungan yang dipolitisasi sejak zaman prakolonial hingga saat ini. Lingkungan Kebun Raya Bogor telah dibentuk dan dieksploitasi oleh penguasa dan masyarakat di sekitarnya dari zaman ke zaman sebagai samida, Kampung Bogor, 's Lands Plantentuin te Buitenzorg, Kebun Raya Indonesia, hingga Ekowisata GLOW. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi politik dan metode etnografi melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen selama satu tahun. Penelitian ini menaruh perhatian yang lebih besar terhadap topik ekologi politik perkotaan serta ekologi politik lingkungan buatan seperti kawasan konservasi ex-situ dan kawasan cagar budaya yang relatif terabaikan. Penelitian ini menemukan bahwa Kebun Raya Bogor merupakan salah satu kawasan konservasi eks-situ sekaligus kawasan cagar budaya yang menjadi wilayah operasional baru bagi kebijakan negara dan proyek mitra swastanya. Saat ini Kebun Raya Bogor telah bertransformasi menjadi lingkungan, dimana berbagai kepentingan aktor dipertemukan. PT. MNR, BRIN dan Pemerintah Kota Bogor memiliki kepentingan ekonomi-politik dalam model bisnis ekowisata kebun raya, elemen masyarakat memiliki kepentingan sosial-budaya dalam konteks ritual dan identitas kesukubangsaan, sedangkan IPB University memiliki kepentingan ilmiah dan konservasi untuk kegiatan pendidikan dan penelitian sivitas akademika. Namun, para aktor tersebut kurang menyadari bahwa Kebun Raya Bogor juga merupakan aktor alam, non-manusia yang berperan penting dalam memberikan jasa ekologis dan merekonstruksi budaya masyarakat di sekitar kawasan ini, termasuk Masyarakat Sunda Bogor, Masyarakat Timur Asing (Cina dan Arab), serta Masyarakat Eropa (terutama Belanda) hingga Masyarakat Indonesia saat ini.

Kata Kunci: Kebun Raya Bogor, Aktor, Kepentingan, Konflik, Ekologi Politik

ABSTRACT

Rafis Firnando, 2110822012, Bachelor's Thesis. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. Title: "The Political Ecology of the Bogor Botanical Gardens: Dynamics of Various Actors and Community Resistance in the Political Ecology Conflict at the Bogor Botanical Gardens." Dr. Maskota Delfi, M.Hum. as Supervisor I, Jonson Handrian Ginting, S.Sos., M.A. as Supervisor II.

This study examines the dynamics of power relations in the management of the Bogor Botanical Gardens as a politicized environment from pre-colonial times to the present. The Bogor Botanical Gardens environment has been shaped and exploited by the authorities and the surrounding communities from time to time as samida, Kampung Bogor, 's Lands Plantentuin te Buitenzorg, Kebun Raya Indonesia, and GLOW Ecotourism. This study uses a political ecology approach and ethnographic methods involving participant observation, in-depth interviews, and document analysis over a one-year period. This study pays greater attention to the topic of urban political ecology as well as the political ecology of built environments such as ex-situ conservation areas and relatively neglected cultural heritage areas. This study finds that the Bogor Botanical Gardens is one of the ex-situ conservation areas as well as a cultural heritage area that has become a new operational area for state policies and projects of its private partners. Currently, the Bogor Botanical Gardens has transformed into an environment, where various actors' interests meet. PT. MNR, BRIN, and the Bogor City Government have economic-political interests in the botanical garden's ecotourism business model, community elements have socio-cultural interests in the context of rituals and ethnic identity, while IPB University has scientific and conservation interests for educational and research activities of its academic community. However, these actors are less aware that the Bogor Botanical Gardens is also a natural, non-human actor that plays an important role in providing ecological services and reconstructing the culture of the surrounding communities, including the Sundanese Community of Bogor, the Foreign Eastern Community (Chinese and Arab), and the European Community (especially the Dutch) up to the Indonesian Community today.

Keywords: *Bogor Botanical Gardens, Actors, Interests, Conflict, Political Ecology*